

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA KELAS X  
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA  
DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG I SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2006/2007**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1

Untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

Disusun Oleh:

Nama : Ahmad Muhajir

NIM : 6101402055

Jurusan : PJKR

Fakultas : Ilmu Keolahragaan



**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2007**

## SARI

Ahmad Muhajir. 2007. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Ajaran 2006/2007**. PJKR. FIK. UNNES

Kata Kunci: Minat, Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

SMA Islam Sultan Agung I Semarang merupakan sekolah yang melaksanakan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ditanggapi positif oleh siswa terbukti dengan banyaknya siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dari kelas X, XI, dan XII. Kelas X selain memang diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga menurut pengamatan penulis pada saat PPL di SMA Islam Sultan Agung I Semarang, siswa kelas X juga banyak yang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Ajaran 2006/2007? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana minat siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang yang berjumlah 425, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 106 siswa yang dilakukan secara *proportional random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif prosentase. Uji validitas dalam penelitian ini adalah 35 butir soal, dari ke 35 butir soal tersebut 30 butir soal dinyatakan valid dan 30 butir soal dinyatakan reliabel.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa faktor minat yang terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan prosentase 84.4% namun demikian faktor ekstrinsik juga masuk dalam kategori sangat tinggi dengan prosentase 77%. Hal ini dikarenakan siswa kelas X ingin mendapatkan prestasi yang baik dan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat yaitu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Ajaran 2006/ 2007 dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sangat tinggi dengan prosentase 80.5% ditinjau dari faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik.

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat diberikan sebaiknya pihak sekolah supaya memberikan perhatian lebih kepada mereka yang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan adanya peningkatan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari / tanggal : Rabu / 11 April 2007  
Tempat : Ruang Ujian PJKR  
Pukul : 11.00-13.00 WIB

### Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Sutardji, M.S.  
NIP.130523506

Drs. H. Harry Pramono, M.si  
NIP.131469638

### Dewan Penguji

**1. Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd** (Ketua)  
NIP.131961216

**2. Drs. Uen Hartiwan, M.Pd.** (Anggota)  
NIP. 131281216

**3. Dra. Heny Setyawati, M.Si.** (Anggota)  
NIP. 132003071

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain kepada tuhanlah hendaknya kamu berharap. (Alam Nasyroh : 6-8).
- Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh. (Peneliti).

### **PERSEMBAHAN:**

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- Ayah, Ibu, kakak dan adik  
tercinta, kekasih tersayang,  
rekan-rekan seperjuangan dan  
almamater FIK UNNES

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu didalam penyusunan skripsi, baik pikiran maupun tenaga.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi ( PJKR) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Drs. Sutarji, MS Dekan FIK Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Drs. Harry Pramono, M.Si, Ketua Jurusan PJKR FIK Universitas Negeri Semarang.
3. Drs.Uen Hartiwan, M.Pd. selaku pembimbing pertama yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga terlaksananya penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Heny Setyawati, M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga terlaksananya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu yang selalu memberikan dorongan dan semangat, serta doa.

6. Kakak dan adik tercinta yang selalu memberikan motivasi.
7. Dosen jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik dan memberi bekal ilmu pengetahuan.
8. Kepala SMA Islam Sultan Agung I Semarang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan imbalan dari ALLAH SWT. Dan mudah- mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru pendidikan, para pelatih dalam mencari bibit pemain dan untuk mengembangkan prestasi olahraga di tanah air.

Semarang, April 2007

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	4
1.3 Tujuan penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Penegasan Istilah.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Minat.....	7
2.1.1 Pengertian Minat.....	7
2.1.2. Bentuk-bentuk Minat.....	8
2.1.3. Cara Menentukan Minat.....	9
2.1.4. Unsur-unsur Minat.....	10

2.1.5. Faktor-faktor yang Menimbulkan Minat.....	11
2.1.6. Minat Remaja.....	15
2.2. Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Populasi.....	21
3.2 Sampel dan Teknik Sampel.....	22
3.3 Variabel Penelitian.....	22
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.6 Validitas dan Reliabilitas.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Penelitian .....	31
4.2 Pembahasan.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	63
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran.....	63
5.3 Keterbatasan.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	<b>HALAMAN</b>
1. Kisi-kisi Angket Minat .....	25
2. Prosentase faktor Intrinsik.....	31
3. Prosentase faktor Ekstrinsik.....	32
4. Prosentase Indikator Sikap Kepercayaan Diri.....	33
5. Prosentase Indikator Sikap Disiplin .....	35
6. Prosentase Indikator Ingin Berprestasi .....	37
7. Prosentase Indikator Memperoleh Kegembiraan .....	38
8. Prosentase Indikator Mendapat Teman .....	40
9. Prosentase Indikator Mengisi Waktu Luang .....	41
10. Prosentase Indikator Menjaga Kesehatan .....	42
11. Prosentase Indikator Kebutuhan Akan Aktivitas Fisik .....	43
12. Prosentase Indikator Persetujuan Orang Tua .....	45
13. Prosentase Indikator Pembatasan Cabang Olahraga .....	48
14. Prosentase Indikator Pelaksanaan Pertandingan Antar Sekolah.....	50
15. Prosentase Indikator Pemenuhan Sarana dan Prasarana .....	51
16. Prosentase Indikator Media Tentang Olahraga .....	54
17. Prosentase Indikator Hadiah .....	55
18. Prosentase Indikator Penonton .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Usul Penetapan Pembimbing
2. Ijin Penelitian
3. Ijin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Semarang
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujicoba Angket Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Angket Penelitian
6. Ujicoba Angket Penelitian
7. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas
8. Perhitungan Validitas soal
9. Perhitungan Reabilitas Soal
10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
11. Angket Penelitian
12. Hasil Penelitian
13. Analisis Deskriptif Prosentase
14. Hasil Prosentase
15. Data Responden Penelitian
16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk pencapaian prestasi. Salah satu tempat dimana siswa dapat melakukan aktivitas olahraga ini di sekolah, tempat mereka belajar, dan melakukan kegiatan olahraga di luar jam sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu senggang ataupun hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, seperti yang dikemukakan oleh M.Sajoto (1988:10) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu: (a). mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, (b) tujuan pendidikan, (c) mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, dan (d) mencapai sasaran prestasi tertentu.

Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses ke pelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Atlet berbakat umur muda

dapat ditemukan di sekolah-sekolah (SD, SMP, SMA), klub, pemuda dan kampung-kampung. (Suharno HP, 1986:33).

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang (Depdikbud, 1991:1) dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang spesifik, yaitu dengan melakukan aktivitas jasmani yang dipilih dan direncanakan akan dapat dicapai suatu tujuan yang kompleks yang akan menunjukkan kualitas yang mempunyai arti penting dalam kehidupan pelajar, kualifikasi ini akan dapat terwujud bila pelajar memahami kaidah-kaidah dan nilai-nilai tertentu yang terdapat dalam pendidikan jasmani.

Siswa SMA Islam Sultan Agung I Semarang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan dalam kategori remaja menginjak dewasa, pada masa inilah mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal yang positif maupun negatif. Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan atau mengarahkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di SMA Islam Sultan Agung I Semarang mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang wajib diikuti oleh siswa kelas X seperti sepak bola, bola basket, dan bola voli. Siswa kelas X diperkenankan untuk mengikuti lebih dari salah satu cabang ekstrakurikuler olahraga tersebut maupun kesemuanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat PPL di SMA Islam Sultan Agung I Semarang kegiatan ekstrakurikuler olahraga sudah berjalan secara optimal dan banyak diminati oleh siswa.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier, 1982:62). Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak disenangi oleh siswa SMA adalah ekstrakurikuler olahraga karena kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang berguna untuk meningkatkan kualitas kesegaran jasmani siswa karena olahraga menuntut remaja bergerak dinamis dan perilaku fisik yang bagus untuk melakukannya, selain juga guna penerapan nilai-nilai pengetahuan memperluas wawasan atau kemampuan olahraga. (Depdikbud, 1994:6) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan serta kemampuan olahraga.

Atas dasar uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Ajaran 2006/2007".

## **1.2 Permasalahan**

Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Ajaran 2006/2007?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Ajaran 2006/2007.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1 Sebagai informasi hal-hal yang berkaitan dengan masalah pembinaan olahraga yang ada di sekolah.
- 1.4.2 Sebagai bahan masukan para penanggung jawab pendidikan di sekolah dalam rangka peningkatan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
- 1.4.3 Bagi almamater dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan yang berguna bagi semua pihak.

## **1.5 Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi salah pengertian dan salah dalam penafsiran maksud dari judul penelitian ini, maka perlu memperjelas dengan memberikan penegasan-penegasan istilah dalam judul:

### 1.5.1 Minat

Menurut Slameto (1995:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Abu Ahmadi (1998:151) minat adalah sikap jiwa orang seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.

Dari pengertian tentang minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan untuk merasa tertarik pada obyek baik berupa benda atau hal lain, rasa tertarik pada suatu obyek tersebut merupakan suatu ketertarikan dari subyek yang disebabkan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada obyek minat, dengan kata lain minat merupakan sambutan yang sadar yang didasari oleh perasaan positif yang nantinya menimbulkan perasaan yang positif juga.

### 1.5.2 Ekstrakurikuler

Estrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajar, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya (Depdikbud, 1994: 6).

Sedangkan menurut Usman, dkk (1993:2) mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk

lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

### 1.5.3 Olahraga

Olahraga merupakan kegiatan manusia yang wajar sesuai dengan kodrat ilahi untuk mendorong, mengembangkan badan, membina potensi fisik, mental, dan rohani manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi, masyarakat (Natera, 1991:2).



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Minat**

##### **2.1.1 Pengertian Minat**

Menurut Slameto (1995:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Abu Ahmadi (1998:151) minat adalah sikap jiwa orang seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1994:61) minat merupakan suatu kesukaan, gambaran atau kesenangan akan sesuatu. Didalam suatu inventori minat akan mengidentifikasikan preferensi anda terhadap orang, benda, atau aktivitas lainnya. Minat adalah penting dalam pengambilan pilihan terhadap suatu jabatan tertentu. Dalam suatu hal, anda mungkin akan merasa lebih puas dengan suatu pekerjaan jika aktivitas kerja anda adalah menarik hati anda.

Menurut M. Dalyono (1998:56). Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

Lester D. Crow dan Alice Crow (1984:35) minat adalah kemampuan untuk menurut memberikan stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan

seseorang, suatu kegiatan, suatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulus oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab oleh suatu kegiatan dan hasil dari keikut sertaanya dalam kegiatan itu.

Dari pengertian tentang minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan untuk merasa tertarik pada obyek baik berupa benda atau hal lain, rasa tertarik pada suatu obyek tersebut merupakan suatu ketertarikan dari subyek yang disebabkan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada obyek minat, dengan kata lain minat merupakan sambutan yang sadar yang didasari oleh perasaan positif yang nantinya menimbulkan perasaan yang positif juga.

### **2.1.2 Bentuk-Bentuk Minat**

Menurut (M. Buchori, 1991:136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

#### **2.1.2.1 Minat Primitif**

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

#### **2.1.2.2 Minat kultural**

Minat kultural dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

### **2.1.3 Cara Menentukan Minat Seseorang, Yaitu:**

#### 2.1.3.1 Minat yang diekspresikan ( *Expresed interest* )

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihanya dengan kata tertentu. Misalnya: seseorang mengatakan bahwa ia/dia tertarik pada olahraga sepakbola.

#### 2.1.3.2 Minat yang diwujudkan ( *Manifest interest* )

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Misalnya: seseorang dapat ikut serta dalam suatu organisai klub sepakbola atau ikut klub sepakbola.

#### 2.1.3.3 Minat yang diinventarisasikan ( *inventoried interest* )

Seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihanya untuk kelompok aktivitas tertentu ( Dewa Ketut Sukardi, 1994: 64 ).

Jika seorang menaruh minat terhadap sesuatu, minatnya tersebut menjadi motif yang kuat baginya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang diminatinya. Dalam hal ini jika seseorang berminat untuk menekuni bidang olahraga, dia akan selalu mempelajari dan berlatih pada bidang olahraga tersebut.

Salah satu untuk memperkuat minatnya adalah jika olahraga tersebut menjadi alat baginya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah tujuan sangat penting dalam memahami tingkah laku seseorang dalam minat terhadap suatu olahraga.

Dengan mengetahui tujuan, seseorang akan dapat mengarahkan minatnya dengan sebaik-baiknya. Selain karena tujuan tertentu, minat berolahraga dapat muncul karena bertambah luasnya lingkungan seseorang dan semakin banyaknya dia berhubungan dengan orang-orang di luar lingkungannya untuk menambah wawasan dari minat tersebut.

Dalam pengembangan minat, hubungan antara pribadi jauh lebih penting dari pada proses latihan yang khusus. Misalnya seseorang tidak menyukai pelatihnya cenderung ia tidak semaksimal mungkin terhadap olahraga bahkan tidak suka terhadap orang tersebut. Dengan demikian terlihat bahwa “suka” atau “tidak suka” memainkan peranan penting dalam perkembangan minat.

Walaupun setiap orang mengembangkan minat olahraga tertentu yang sifatnya individual, namun setiap orang dalam suatu lingkungan tertentu akan mengembangkan minat-minat yang hampir umum dijumpai orang-orang dari lingkungan tersebut.

#### **2.1.4 Unsur-Unsur Minat**

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

##### **2.1.4.1 Perhatian**

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada obyek ekstrakurikuler olahraga.

#### 2.1.4.2 Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

#### 2.1.4.3 Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

### **2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Minat pada hakekatnya adalah merupakan sebab akibat dari pada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada sesuatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama L D Crow and Alice Crow (dalam Tri Wahyudi,2002:10-11). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

*2.1.5.1 The factor Inner Urge:* Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat misal, cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2.1.5.2 *The factor of social motive* : Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

2.1.5.3 *Emosional faktor* : Faktor perasaan *dan* emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Sedangkan menurut Totok Santoso (dalam Tri Wahyudi, 2002:18) faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat adalah sebagai berikut :

#### 1. Motivasi dan cita-cita

Adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objeknya. Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan.

#### 2. Sikap terhadap suatu objek

Sikap senang terhadap objek dapat membesarkan minat seseorang terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang.

#### 3. Keluarga

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut.

#### 4. Fasilitas

Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek lebih besar.

#### 5. Teman pergaulan

Teman pergaulan yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya, tetapi teman yang tidak mendukung mungkin akan menurunkan minat seseorang.

Berdasarkan uraian di atas maka faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut :

#### 1. Faktor Intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut :

##### a. Minat untuk berprestasi

Keinginan atau minat untuk berprestasi yang dimiliki oleh setiap orang individu pasti ada, tapi keinginan itu cenderung mempunyai prestasi yang berbeda-beda. Kecenderungan itu timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu akan dipelajari bermakna dari dirinya.

##### b. Minat untuk mengisi waktu luang

Diketahui juga bahwa dalam mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapatkan teman, waktu luang, dan untuk menjaga kesehatan. Tentunya rasa senang atau tertarik yang dimiliki oleh setiap individu akan timbul pada seseorang bilamana bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

## 2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang muncul dari luar individu.

Faktor-faktor tersebut antara lain :

### a. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran serta fasilitas yang memadai. Dalam penyampaian materi adalah penting, dengan memperhatikan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Cara yang tidak sesuai akan membosankan sehingga akan mengurangi minat terhadap apa yang disampaikan. Begitu juga fasilitas yang tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan minat ekstrinsik siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan adanya fasilitas yang memadai akan menambah keyakinan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

### b. Media

Bentuk-bentuk mass media antara lain adalah buku-buku tentang olahraga, majalah, surat kabar, radio, televisi dan bentuk-bentuk lain yang sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam menekuni dan



mempraktekkan. latihan yang telah diberikan pada saat latihan akan diwujudkan dalam pertandingan. Siswa yang mempunyai minat tinggi akan memanfaatkan sumber informasi untuk memperluas wawasannya. Semakin berkembangnya jalur informasi yang ada hubungannya dengan olahraga akan semakin mengangkat minat siswa terhadap olahraga.

c. Penghargaan

Penghargaan dalam hubungannya dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat menunjang. Dalam suatu pertandingan perlu adanya hadiah sebagai suatu penghargaan bagi mereka yang berprestasi.

### **2.1.6 Minat Remaja**

Dorongan-dorongan yang ada pada diri remaja, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas, sehingga ciri-ciri dan minat remaja tergambar lebih terperinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri dan minat remaja akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan jasmani dan yang arahnya dapat dikategorikan ke dalam *domain* hasil belajar, yaitu *psikomotor*, *afektif*, *kognitif* dan *domain* yang lain. Dengan digunakannya sebagai pedoman, maka pedoman dan pengembangan program akan sesuai dengan ketepatan masa belajar, urutan, kecepatan dan ragam kekuatan. Kemudian muncul dalam pikiran kita, bahwa remaja pada umumnya memiliki ragam yang luas tentang kedewasaan jasmani dan kedewasaan rohani, yang perlu juga untuk diperhatikan.

Dalam hal ini dianjurkan untuk tidak menggunakan pendekatan yang telah terbiasa, yaitu pilihan kegiatan berdasarkan anjuran guru. Pendekatan yang demikian akan berdampak keterbatasan pandangan siswa atau kegiatan yang sekedar memenuhi kegiatan kebutuhan guru, bukan kebutuhan siswa.

Dalam masa remaja minat senantiasa berkembang, hal itu bersifat pemilihan dan mempunyai arah serta tujuan, hal-hal yang diminati remaja antara lain:

#### 2.1.6.1 Minat pribadi dan sosial

Minat pribadi dan sosial merupakan kelompok minat yang paling kuat dimiliki oleh remaja awal. Minat pribadi timbul karena remaja menyadari bahwa penerimaan sosial sangat dipengaruhi oleh keseluruhan yang ditampakan oleh remaja itu oleh sekitarnya. Penyebab lain, karena adanya kesadaran remaja bahwa lingkungan sosial menilai dirinya dengan melihat miliknya, sekolahannya, kenangannya, benda-benda lain yang dimilikinya, teman-teman sepergaulanya. Apa-apa yang dimilikinya itu dapat mengangkat dan memerosotkan pandangan teman-teman sebaya terhadap dirinya (Andi Mappiare, 1982:62). Menurut Elisabeth B Hurlock (2002:210-220), minat pribadi meliputi minat pada penampilan, minat pada pakaian, minat pada prestasi, minat pada kemandirian, dan minat pada orang.

#### 2.1.6.2 Minat terhadap rekreasi

Minat terhadap rekreasi terhadap remaja pada umumnya sangat kuat. Namun dari beberapa remaja disebabkan karena keterbatasan waktu, tugas rumah,

dan keterbatasan yang lainnya menjadikan remaja itu lebih selektif dalam memilih apa yang disenangi dan merupakan hoby. Banyaknya rekreasi yang dimiliki remaja juga sangat dipengaruhi oleh derajat kepopulerannya (Elisabeth B Hurlock, 2002:218)

Antara dua jenis kelamin terdapat perbedaan yang mencolok dalam memilih kegiatan rekreasi, biasanya kegiatan yang membutuhkan energi fisik seperti sepakbola, basket lebih disenangi oleh remaja pria. Baik pria maupun wanita olahraga lebih merupakan kegiatan rekreasi dibanding menganggapnya sebagai kegiatan olahraga. Apa-apa yang dilihat dan didengar oleh remaja dalam cerita-carita, selalu dihubungkan dengan dirinya.

#### 2.1.6.3 Minat terhadap agama

Minat terhadap agama juga dialami dengan memulainya memikirkan secara serius soal-soal agama. Mereka membandingkan antara apa yang ideal dan apa yang nampak nyata, sehingga apa yang dahulu dipercayainya sebagai hal yang benar, pada remaja awal mulai diragukan. Para remaja awal sering lagi mempertanyakan tentang kebenaran, dosa dan neraka, pahala dan surga, mereka meragukan doa (Andi Mappiare, 1982:64) Akibatnya minat terhadap agama dapat melemah dan praktek keagamaanya sering ditinggalkan.

#### 2.1.6.4 Minat terhadap sekolah

Minat terhadap sekolah dan jabatan remaja dapat dipengaruhi oleh minat orang tua atau kelompoknya. Jika orang tua atau kelompoknya "*work oriented*" maka sering sekali remaja meminati sekolah yang mengarah kepada pekerjaan

(sekolah kejuruan). Jika orang tua atau kelompoknya "*college oriented*" maka remaja terpengaruh meminati sekolah yang dapat mengantarkan keperguruan tinggi, menuju cita-cita jabatannya.

#### 2.1.6.5 Minat terhadap aktivitas fisik

Minat untuk melakukan aktivitas fisik atau berolahraga sangat dipengaruhi oleh kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik itu sendiri. Apabila sejak kecil selalu dikekang atau tidak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik, maka minat untuk melakukan aktivitas itu tidak akan berkembang. Sebaliknya kesempatan diberikan dengan cukup, maka minat melakukan aktivitas fisik menjadi berkembang.

## 2.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Siswa SMA sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya dalam kategori remaja yang akan menginjak awal dewasa. Pada masa ini mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal yang mengarah ke tindakan positif. Dengan demikian agar mereka terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengarahkan kegiatan waktu luang mereka dengan kegiatan positif, salah satu bentuk kegiatan positif adalah dengan melakukan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Saylor dalam Nasution (1982:11) menjelaskan bahwa ".....apa yang dianggap kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian dari kurikulum, tak ubahnya dengan matematika atau ilmu pengetahuan alam. Maka kegiatan seperti OSIS, olahraga.....termasuk kurikulum".

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:38) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai atau sikap, serta kemungkinan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti, maupun program khusus.

Lebih lanjut dalam pokok-pokok pelaksanaan kurikulum 1994 SMU (1995:38) dijelaskan bahwa pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, termasuk pada hari libur. Pelaksanaannya diikuti semua siswa atau sebagian siswa menurut jenis dan fungsinya.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran termasuk pada hari libur, dengan maksud untuk perluasan wawasan, mendorong pemberian nilai atau sikap, dan memungkinkan lebih lanjut berbagai mata pelajaran yang dipelajari.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan (1995:41) menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan yang tergolong ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: (1) Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR), (2) Pramuka, (3) PMR, (4) Koperasi Sekolah, (5) Olahraga prestasi / rekreasi, (6) Kesenian tradisional / modern, (7) Cinta alam dan lingkungan hidup, (8) Kegiatan bakti sosial, (9) Peringatan hari-hari besar, (10) jurnalistik, (11) Patroli Keamanan sekolah.

Olahraga merupakan kegiatan manusia yang wajar sesuai dengan kodrat ilahi untuk mendorong, mengembangkan badan, membina potensi fisik, mental,

dan rohaniiah manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi, masyarakat (Natera, 1991:2).

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yg dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yg berguna meningkatkan kualitas kesegaran jasmani siswa juga dapat sebagai sarana u/ pembinaan prestasi dalam bidang olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak disenangi oleh siswa SMA adalah ekstrakurikuler olahraga, karena kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang berguna meningkatkan kualitas kesegaran jasmani siswa, karena olahraga menuntut remaja selalu bergerak dinamis dan diperlukan fisik yang bagus untuk melakukannya, selain juga guna penerapan nilai-nilai pengetahuan, memperluas wawasan atau kemampuan olahraga (Depdikbud, 1994: 6).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak terlepas dari aspek motivasi. Salah satu motivasi intrinsik dalam diri individu adalah minat. Tinggi rendahnya minat dalam diri individu untuk melaksanakan kegiatan atau aktifitas akan mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai oleh individu tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah selain berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani juga dapat sebagai sarana untuk pembinaan olahraga prestasi olahraga secara keseluruhan dan diharapkan melalui proses belajar mengajar akan memberikan keterangan yang lengkap tentang olahraga kepada siswa sehingga akan timbul minat yang tinggi terhadap ekstrakurikuler olahraga.

Dalam pembinaan ini ada beberapa faktor yang menunjang suatu keberhasilan antara lain fisik, teknik, taktik, psikologi. Minat merupakan bagian

dari psikologi yang tidak mungkin kita abaikan begitu saja., karena kita ketahui minat akan mempengaruhi individu dalam keberhasilan mencapai keberhasilan yang diinginkan, karena dengan menerjuni kegiatan tanpa didasari oleh minat yang kuat maka individu tersebut telah menipu dirinya sendiri. Selain itu pembinaan yang berkelanjutan tentu akan menghasilkan prestasi yang diharapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga adalah sarana guna tercapainya tujuan, baik penyaluran bakat, maupun untuk menjadi seorang pemain yang baik. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi dari pihak lain seperti: sarana, prasarana, orang tua, guru, teman, dan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan syarat mutlak dari suatu penelitian. Berbobot tidaknya suatu penelitian tergantung pada pengambilan langkah-langkah dan metode penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh (Sutrisno Hadi, 1986:4) bahwa, “Metode penelitian sebagaimana yang dikenal sekarang, memberikan garis-garis yang cermat dan mengajukan syarat-syarat yang benar, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya.”

Penggunaan metode penelitian harus dapat mengarah pada tujuan penelitian, tidak berbelit-belit dan mudah untuk dipahami, agar hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang diharapkan. Penggunaan metode penelitian juga harus dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, dan mengumpulkan informasi atau data menggunakan kuosioner. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

#### **3.1 Populasi**



Populasi adalah keseluruhan penduduk yang di maksudkan untuk diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2000:220). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Ajaran 2006/2007 yang berjumlah 425 siswa.

### **3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 109), Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1977 : 221) yang dimaksud sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Yang menjadi sampel adalah 25% setiap kelas dari 11 lokal siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Ajaran 2006/2007.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan peneliti. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata: 72).

Dalam penelitian ini ada satu variabel yaitu minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu : Metode Angket atau kuosioner. Untuk mendapatkan data, banyak teknik-teknik dan cara yang dapat ditempuh. Namun demikian agar data yang terkumpul nanti sesuai dengan tujuan penelitian, maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan berpedoman tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai dengan teknik angket atau kuosioner.

Metode angket atau kuosioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998 : 128).

Metode angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melalui daftar pertanyaan yang tertulis, disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber responden (Sanafiah Faisal, 1981: 2).

Jadi dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu daftar terisikan serangkaian pertanyaan tentang gejala yang akan diselidiki.

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket langsung tertutup dengan menggunakan dua pilihan yaitu "Ya" atau "Tidak". Kuosioner langsung adalah jika suatu kuosioner daftar pertanyaan

dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya atau diminta menceritakan tentang keadaannya sendiri (Sutrisno Hadi, 2000 : 158).

Adapun alasan menggunakan angket langsung adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Sedangkan alasan menggunakan item pilihan "Ya" dan "Tidak" adalah :

1. Untuk responden lebih mudah menjawabnya.
2. Menghemat waktu.
3. Baik untuk menyelidiki fakta-fakta subyek maupun fakta-fakta obyektif.

Untuk menghindari kelemahan dan kekurangan penggunaan metode angket ini, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Penggunaan metode angket dilengkapi dengan metode pengumpul data yang lain dan perlu dijelaskan kepada responden tentang maksud dan tujuan angket yang diberikan agar informasi yang diberikan benar-benar obyektif, data yang digunakan tidak memberatkan responden atau tidak bersifat memaksa.
2. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMA Islam Sultan Agung I Semarang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Adapun kisi-kisi instrument tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut:

**Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen  
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X Dalam Mengikuti  
Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No.item
{Crow and Crow, (1973: 22) dan Totok Santoso (1998:10)}	a. Faktor Intrinsik	1. Minat untuk berprestasi	1. Sikap kepercayaan diri	1,2
			2. Sikap disiplin	3,4
			3. Ingin berprestasi	5,6
		2. Minat untuk mengisi waktu luang	a. Kegembiraan	7,8
			b. Mendapat teman	9,10
	b. Faktor Ekstrinsik	1. Pelaksanaan kegiatan	c. Waktu luang	11,12
			d. Kesehatan	13,14
			e. Kebutuhan untuk aktivitas fisik	15,16
			a. Persetujuan dan dukungan dari orang tua	17,18,19,20
			b. Pembatasan cabang olahraga yang	21,22

			diikuti	
			c. Pelaksanaan pertandingan antar sekolah	23,24
			d. Pemenuhan sarana prasarana olahraga	25,26,27,28
		2. Media	a. Media tentang Olahraga	29,30
		3. Penghargaan	a. Hadiah	31,32
			b. Penonton	33,34,35

### 3.5 Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif prosentase.

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif prosentasi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

n = nilai sebenarnya

N = nilai ideal

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur atau instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur (Masri Singarimbun, 1989:124). Sedangkan menurut (Sutrisno Hadi, 1991:17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Suharsimi Arikunto (1996:150) mengatakan, dikatakan valid karena validitas tersebut diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap butir

$N$  = banyaknya subyek uji coba

$\sum X$  = jumlah skor tiap butir

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum XY$  = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Dari hasil korelasi tersebut selanjutnya mengkonsultasikannya dengan koefisien korelasi pada tabel taraf kesalahan 5% setelah konsultasi inilah dapat diketahui valid atau tidaknya instrumen. Apabila hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai tabel, berarti butir soal dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan ujicoba angket penelitian yang terdiri dari 35 butir pertanyaan, setelah di ujicobakan pada 40 siswa kemudian dianalisis menggunakan uji validitas product moment dari 35 butir pertanyaan angket tersebut pada taraf kesalahan 5% ada lima butir pertanyaan anket yang tidak valid yaitu no.5,10,14,20,27 dengan  $n = 40$  db =  $N - 1$ , db =  $40 - 1 = 39$  diperoleh nilai  $r_{tabel}$  product moment sebesar 0.316.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Masri Singarimbun, 1989:140).

Selanjutnya menurut (Arikunto, 1989:142) Instrumen yang baik adalah berupa tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Analisis keandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji.

Reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Reliabilitas eksternal diperoleh dengan cara mengolah data hasil pengetesan yang berbeda, baik dari instrumen yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu pengetesan. Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal suatu instrumen, yaitu teknik paralel dengan satu stel instrument diajukan pada kelompok responden, hasilnya dikorelasikan dan yang kedua adalah teknik ulang, dengan satu perangkat instrument diujikan pada sekelompok responden dua kali uji coba pada waktu yang berbeda kemudian hasil keduanya dikorelasikan.

Untuk mengetahui reliabilitas internal ada bermacam-macam cara, namun dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Hal ini seperti dikemukakan oleh Arikunto (1996:186) yaitu apabila peneliti memiliki instrument dengan jumlah pertanyaan ganjil, maka peneliti tersebut tidak mungkin menggunakan teknik belah dua untuk pengujian reliabilitasnya. Apabila menggunakan metode penskoran "1" dan "0" maka dapat digunakan rumus alpha.



Adapun rumus alpha tersebut adalah :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :      $r_{11}$      = reliabilitas instrument  
                           $K$         = banyaknya butir pertanyaan  
                           $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir  
                           $\sigma_t^2$     = varian total

Berdasarkan hasil uji coba instrumen terhadap 40 responden diperoleh koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) sebesar 0.768. Pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 40$  diperoleh ( $r_{11}$ )  $>$   $r_{tabel}$ , dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0.316 maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

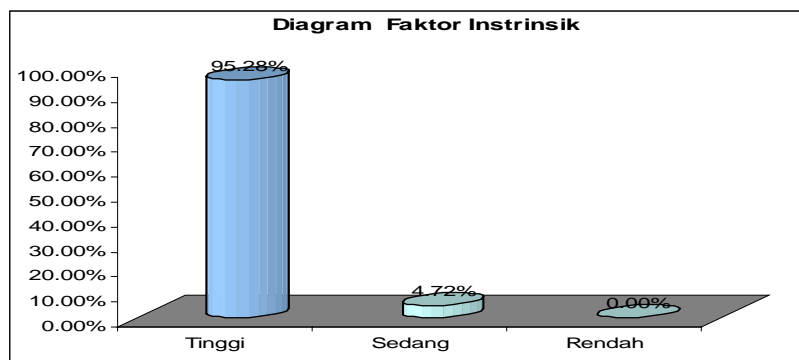
Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk faktor intrinsik yang terdiri dari faktor minat untuk berprestasi dan minat untuk mengisi waktu luang sebagai berikut;

**Tabel 1. Faktor Intrinsik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	5	4.72	4.72	4.72
	Tinggi	101	95.28	95.28	100.00
	Total	106	100.00	100.00	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebanyak 101 siswa (95,28%) yang memiliki faktor intrinsik dalam kategori tinggi, sebanyak 5 siswa (4,72%) yang memiliki faktor intrinsik dalam kategori sedang dan tidak ada yang memiliki kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 1



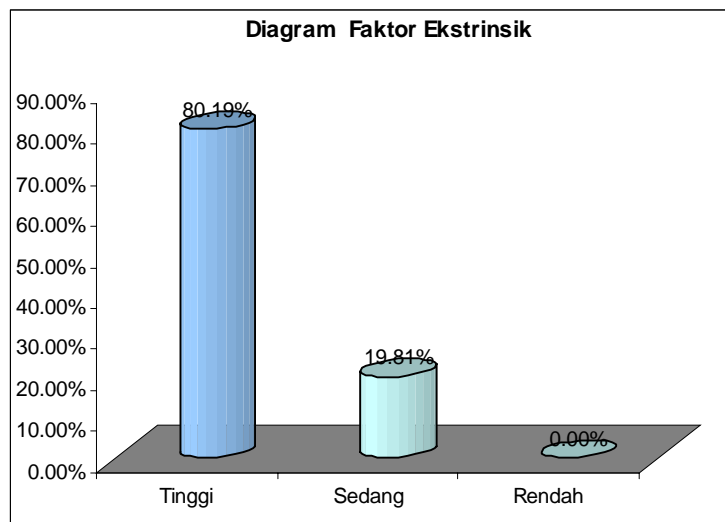
Sedangkan faktor ekstrinsik yang terdiri dari faktor pelaksanaan kegiatan, Media dan penghargaan diperoleh hasil analisis sebagai berikut;

**Tabel 2. Faktor Ekstrinsik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	21	19.81	19.81	19.81
Tinggi	85	80.19	80.19	100.00
Total	106	100.00	100.00	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebanyak 85 siswa (80,19%) yang memiliki faktor ekstrinsik dalam kategori tinggi, sebanyak 21 siswa (19,81%) yang memiliki faktor ekstrinsik dalam kategori sedang dan tidak ada yang memiliki kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

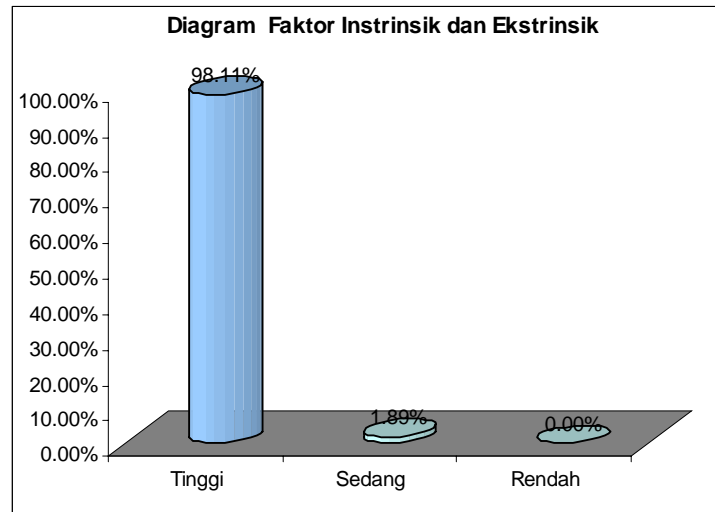
**Diagram 2**



Secara keseluruhan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di

SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang tahun pelajaran 2006/2007 dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 3. Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik



**a. Faktor Intrinsik**

1. Minat Untuk Berprestasi

a) Sikap kepercayaan diri

Tabel 3. Sikap Kepercayaan diri

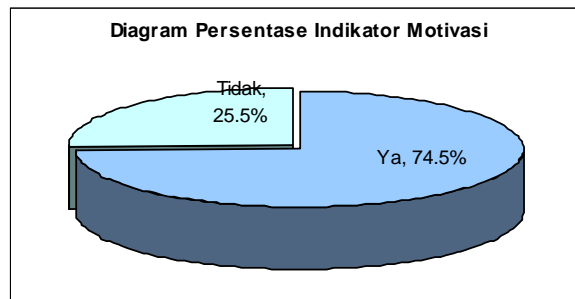
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	27	25.5	25.5	25.5
Ya	79	74.5	74.5	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 70 siswa atau 74,5% dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga berdasarkan minat terhadap kegiatan olahraga dan memiliki bakat dalam bidang olahraga. Sedangkan sebanyak 27 siswa atau 25,5% dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bukan berdasarkan minat yang tinggi dalam

melakukan kegiatan olahraga namun dengan maksud-maksud yang lain.

Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 4.



Sedangkan keinginan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk meningkatkan prestasi olahraga yang dimiliki dapat dilihat dalam tabel berikut;

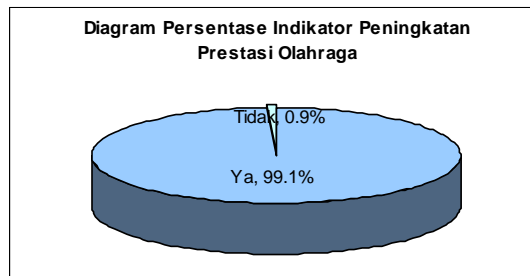
Tabel 4. Peningkatan prestasi olahraga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	1	.9	.9	.9
Ya	105	99.1	99.1	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 105 siswa atau 99,1% siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk meningkatkan prestasi yang ingin dicapai sesuai dengan bidangnya masing-masing. Yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli, mereka ingin berprestasi dalam bola voli, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket berharap dalam berprestasi dalam bola basket, dan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola berharap dalam berprestasi dalam sepak bola. Sedangkan yang tidak menginginkan

prestasi dalam bidang olahraga sebanyak siswa atau 0,%. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 5



b) Sikap Disiplin

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diikuti siswa baik bola voli, bola basket, sepak bola dan lain-lain. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut terangkum dalam tabel berikut;

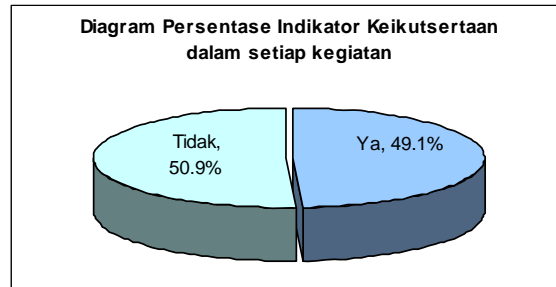
Tabel 5. Keikutsertaan dalam Setiap kegiatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	54	50.9	50.9	50.9
Ya	52	49.1	49.1	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa yang tidak dapat hadir dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga setiap jadwal kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 54 siswa atau 50,9% sedangkan yang selalu aktif hadir dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 52 siswa atau 49,1%. Mereka selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang

diadakan oleh sekolah mereka. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 6.



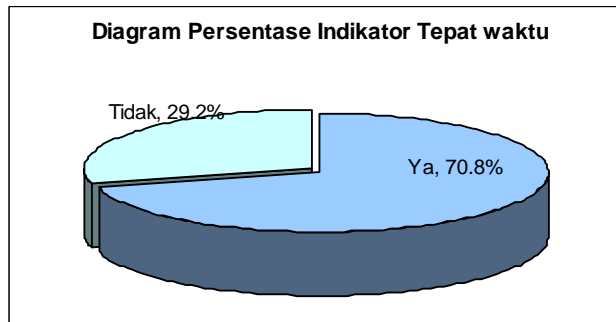
Sedangkan masalah kedatangan yang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terangkum dalam tabel berikut;

Tabel 6. Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	31	29.2	29.2	29.2
Ya	75	70.8	70.8	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 75 siswa atau 70,8% dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga selalu hadir tepat waktu. Jika jadwal ekstrakurikuler mulai pukul 15.00 maka siswa sebelum pukul 15.00 sudah datang bahkan banyak siswa yang sore hari akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, mereka tidak pulang ke rumah dahulu. Sedangkan siswa yang tidak dapat tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 31 siswa atau 29,2%. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 7.



c) Ingin berprestasi

Setiap orang menginginkan dapat berprestasi sesuai dengan bidang yang diikutinya. Hasil penelitian tentang keinginan berprestasi dalam bidang olahraga terangkum dalam tabel berikut;

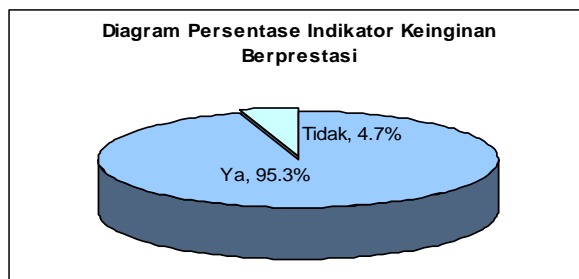
Tabel 7. Keinginan berprestasi dalam bidang olahraga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	11	10.4	10.4	10.4
Ya	95	89.6	89.6	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 95 siswa atau 89,6% mempunyai keinginan berprestasi dalam bidang olahraga. Sedangkan sebanyak 11 siswa atau 10,4% tidak menginginkan berprestasi dalam bidang olahraga walaupun mereka juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan oleh sekolah. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;



Diagram 8.



2. Minat untuk mengisi waktu luang

a) Kegembiraan

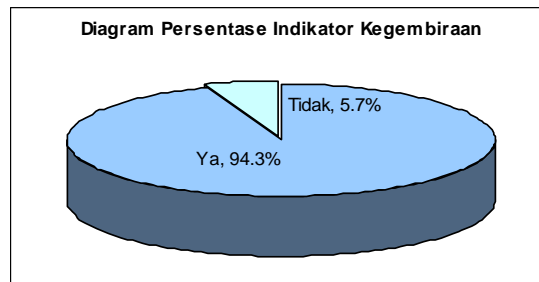
Dengan mengikuti suatu kegiatan akan diperoleh rasa kegembiraan atau kesenangan. Karena keinginannya dapat tersalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada.

Tabel 8. Memperoleh kegembiraan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	5	4.7	4.7	4.7
Ya	101	95.3	95.3	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 101 siswa atau 95,3% memperoleh rasa kegembiraan atau kesenangan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan oleh sekolah. Karena minat dan bakat yang dimilikinya dapat tersalurkan sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Sedangkan sebanyak 5 siswa atau 4,7% tidak memperoleh rasa kegembiraan atau kesenangan walaupun mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 9.



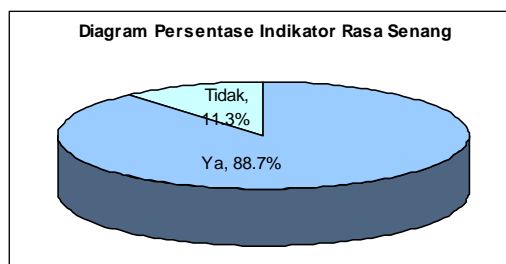
Sedangkan rasa senang yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga terangkum dalam tabel berikut;

Tabel 9. Perasaan senang dalam Mengikuti kegiatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	6	5.7	5.7	5.7
Ya	100	94.3	94.3	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 100 siswa atau 94,3% siswa memperoleh rasa kegembiraan atau kesenangan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan oleh sekolah. Sedangkan sebanyak 6 siswa atau 5,7% tidak memperoleh rasa senang. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 10.



b) Mendapat teman

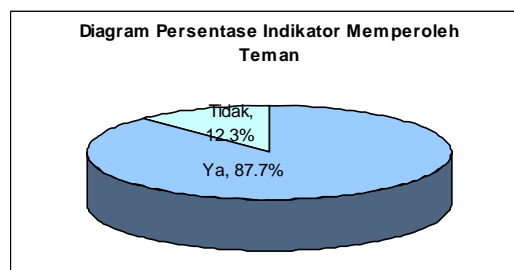
Dalam mengikuti setiap kegiatan, disamping dapat memperoleh prestasi juga memperoleh teman, hal ini terangkum dalam tabel berikut;

Tabel 10. Memperoleh teman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	12	11.3	11.3	11.3
Ya	94	88.7	88.7	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 94 siswa atau 88,7% berharap setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga berharap memperoleh teman bermain. Sedangkan sebanyak 2 siswa, 11,3% tidak berharap memperoleh teman bermain dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 11.



c) Waktu luang

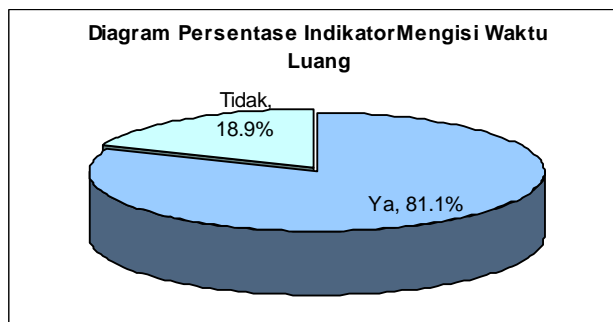
Selain menyalurkan hobi mereka, juga masih ada faktor lain dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu mengisi waktu luang mereka yang terangkum dalam tabel berikut;

Tabel 11. Mengisi waktu luang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	13	12.3	12.3	12.3
	Ya	93	87.7	87.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 93 siswa atau 87,7% mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah untuk mengisi waktu luang. Sedangkan sebanyak 13 siswa atau 12,3% mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bukan untuk mengisi waktu luang. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 12.



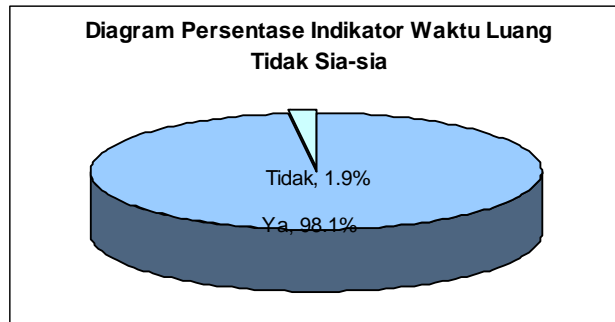
Tabel 12. Waktu luang yang tidak sia-sia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	20	18.9	18.9	18.9
	Ya	86	81.1	81.1	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 86 siswa atau 81,1% menjawab bahwa waktu luang mereka setelah pulang sekolah tidak sia-sia dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Sedangkan sebanyak 20 siswa atau 18,9% merasa dengan mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler olahraga, waktu luang mereka terbuang sia-sia. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 13.



d) Kesehatan

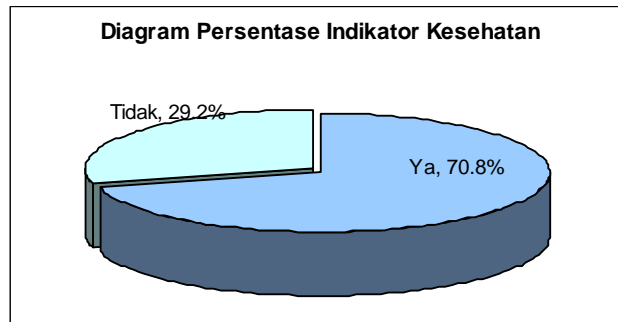
Dengan olahraga yang cukup dan teratur, maka kondisi tubuh akan tetap terjaga kesehatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga maka kondisi tubuh tetap terjaga kesehatannya terangkum dalam tabel berikut;

Tabel 13. Menjaga Kesehatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	2	1.9	1.9	1.9
Ya	104	98.1	98.1	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 104 siswa atau 98,1% merasakan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga kondisi tubuh tetap terjaga kesehatannya. Sedangkan 2 siswa atau 1,9% menjawab bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak bisa digunakan untuk menjaga kesehatan tubuh agar tetap terjaga. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 14.



e) Kebutuhan akan aktivitas fisik

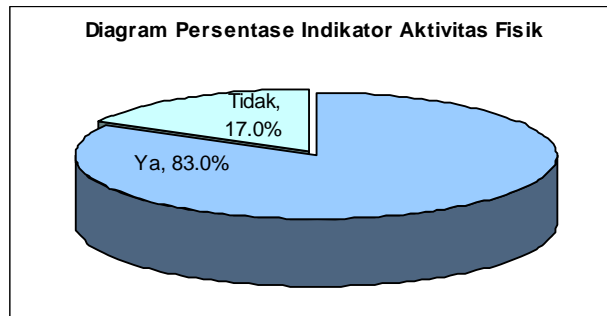
Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam mencukupi kebutuhan akan aktivitas fisik yang diperlukan oleh tubuh.

Tabel 14. Kebutuhan akan aktivitas fisik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	18	17.0	17.0	17.0
Ya	88	83.0	83.0	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 88 siswa atau 83,0% menjawab bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan aktivitas fisik yang sangat diperlukan oleh tubuh kita akan tetap terjaga kesehatannya. Sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 18 siswa atau 17,%. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 15.



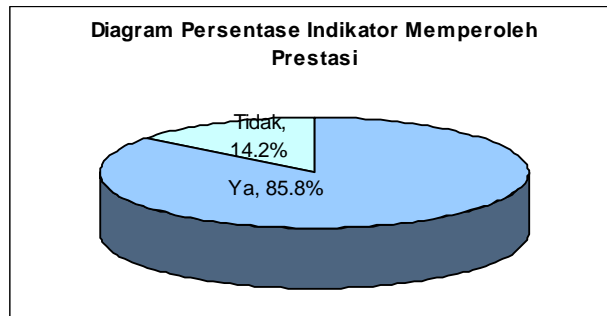
Memperoleh prestasi salah satu cabang olahraga merupakan impian sebagian orang. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, maka prestasi yang diinginkan dapat diraihnya.

Tabel 15. Keinginan memperoleh prestasi olahraga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	15	14.2	14.2	14.2
Ya	91	85.8	85.8	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 91 siswa atau 85,8% menjawab bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga akan dapat meningkatkan prestasi sesuai dengan cabang olahraga yang diikutinya. Sedangkan sebanyak 15 siswa atau 14,2% menjawab bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak akan dapat meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 16.



## b. Faktor Ekstrinsik

### 1. Pelaksanaan Kegiatan

#### a) Persetujuan dan dukungan dari orang tua

Dukungan dan persetujuan orang tua sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan. Hal ini juga dalam bidang olahraga.

Tabel 16. Persetujuan Orang tua

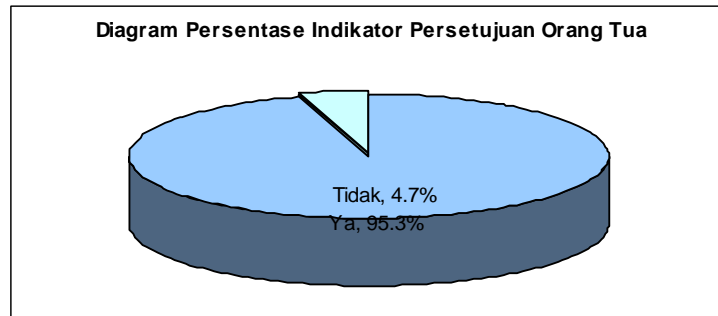
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	5	4.7	4.7	4.7
Ya	101	95.3	95.3	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 101 siswa atau 95,3% dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah memperoleh dukungan dari orang tuanya. Hal ini dengan diperolehnya persetujuan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan oleh sekolah. Sedangkan sebanyak 5 siswa atau 4,7% siswa tidak memperoleh persetujuan dari orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan dukungan orang tua tersebut siswa akan merasakan senang dalam



mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 17.



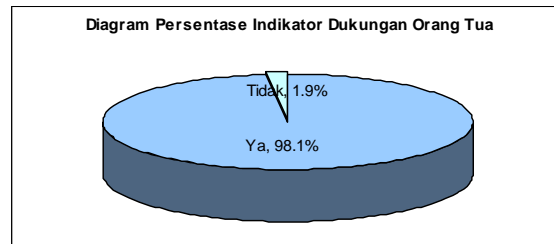
Sedangkan jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memperoleh dukungan dari orang tua, tentunya perasaan senang mengikuti kegiatan akan timbul dalam hatinya.

Tabel 17. Dukungan Orang tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	2	1.9	1.9	1.9
Ya	104	98.1	98.1	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 104 siswa atau 98,1% merasakan perasaan senang jika memperoleh dukungan orang tua dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan dukungan tersebut merupakan salah satu motivasi yang dapat meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga. Sedangkan yang tidak merasakan rasa senang walaupun memperoleh dukungan orang tua, sebanyak 2 siswa atau 1,9%. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 18.



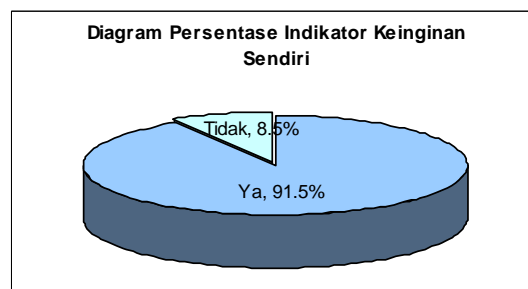
Selain faktor eksternal yaitu orang tua, faktor internal pun atau motivasi dari diri sendiri sangat diperlukan.

Tabel 18. Keinginan Sendiri dalam melakukan kegiatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	9	8.5	8.5	8.5
Ya	97	91.5	91.5	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 97 siswa atau 91,5% dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga atas kemauan sendiri, bukan paksaan atau karena kewajiban yang harus dilakukan oleh semua siswa. Sedangkan sebanyak 9 siswa atau 8,5% dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bukan atas kemauan sendiri dari siswa itu. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 19.



b) Pembatasan cabang olahraga yang diikuti

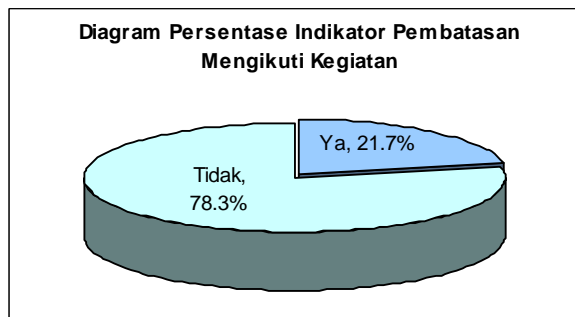
Untuk membina siswa menjadi siswa yang berprestasi dalam bidang olahraga maka siswa diwajibkan untuk mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Tabel 19. Kewajiban mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	83	78.3	78.3	78.3
Ya	23	21.7	21.7	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 83 siswa atau 78,3% tidak merasakan berat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diwajibkan oleh siswa, siswa yang telah mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak diwajibkan lagi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang lain. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 20.



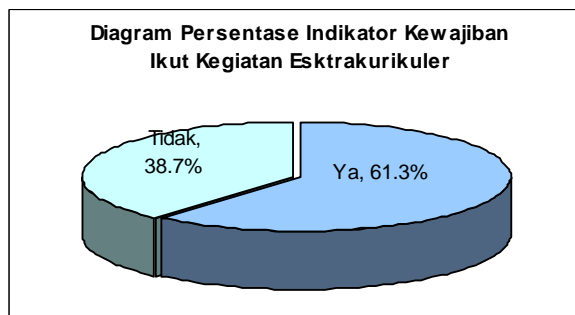
Sedangkan jika sekolah mewajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang lain, terangkum dalam tabel berikut ini;

Tabel 20. Siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	41	38.7	38.7	38.7
Ya	65	61.3	61.3	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 65 siswa atau 61,3% menjawab bahwa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga jika diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang lain, mereka akan melaksanakannya. Sedangkan sebanyak 41 siswa atau 38,7% menjawab tidak akan melakukan walaupun diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang lain. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 21.



c) Pelaksanaan pertandingan antar sekolah

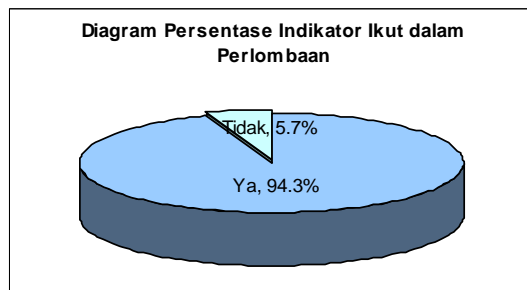
Untuk meningkatkan prestasi olahraga, maka sekolah akan mengikutkan siswa-siswanya dalam kejuaraan yang diselenggarakan oleh instansi luar. Tanpa mengikuti inventasi olahraga yang dilaksanakan oleh instansi luar, maka tidak akan mengetahui seberapa jauh prestasi yang telah dimilikinya.

Tabel 21. Keikutsertaan dalam kegiatan perlombaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	6	5.7	5.7	5.7
Ya	100	94.3	94.3	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 100 siswa atau 94,3% menjawab bahwa sekolah selalu aktif dalam mengikuti perlombaan-perlombaan yang dilaksanakan oleh instansi lain. Sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 6 siswa atau 5,7%. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 22.



Selain menyalurkan hobi dalam bidang olahraga, juga keinginan memperoleh prestasi yang baik dalam bidang olahraga. Hal ini terangkum dalam tabel berikut;

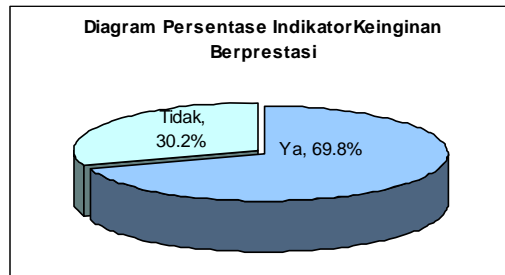
Tabel 22. Keinginan untuk berprestasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	32	30.2	30.2	30.2
Ya	74	69.8	69.8	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 74 siswa atau 69,8% menginginkan prestasi yang baik dalam bidang olahraga. Sedangkan

yang menjawab tidak mempunyai keinginan untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam bidang olahraga sebanyak 32 siswa atau 30,2%. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 23.



d) Pemenuhan sarana dan prasarana olahraga

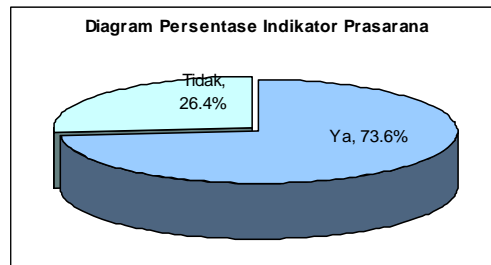
Untuk mendukung setiap kegiatan diperlukan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Tabel 23. Sarana dan prasarana yang dimiliki

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	28	26.4	26.4	26.4
Ya	78	73.6	73.6	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 78 siswa atau 73,6% menjawab bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler sudah mencukupi sesuai dengan kebutuhan yang ada. Sedangkan sebanyak 28 siswa atau 26,4% menjawab sarana dan prasarana sekolah tidak memadai dari segi perlengkapan olahraga. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 24.



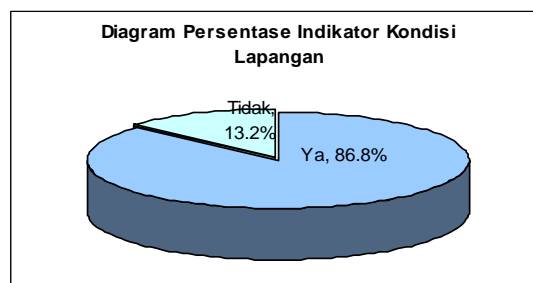
Kondisi lapangan sangat mendukung kegiatan yang dilakukan. Dengan kondisi lapangan yang becek dan tidak terawat akan memberikan kesan yang kurang baik untuk melakukan suatu kegiatan

Tabel 24. Kondisi lapangan olahraga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	14	13.2	13.2	13.2
Ya	92	86.8	86.8	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 92 siswa atau 86,8% menjawab bahwa kondisi lapangan yang digunakan untuk olahraga sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada. Sedangkan sebanyak 14 siswa atau 3,2% menjawab tidak sesuai dengan kebutuhan. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 25.



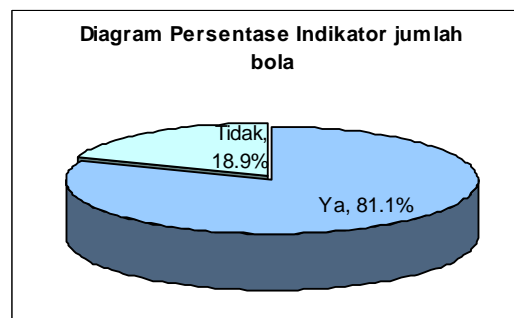
Selain lapangan, bola yang digunakan untuk olahraga bola voli, basket ataupun sepak bola harus mencukupi sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Tabel 25. Jumlah bola sesuai dengan kebutuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	20	18.9	18.9	18.9
Ya	86	81.1	81.1	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 86 siswa atau 81,1% menjawab jumlah bola yang dibutuhkan untuk setiap cabang olahraga sudah mencukupi kebutuhan. Sedangkan yang menjawab tidak mencukupi kebutuhan sebanyak 20 siswa atau 18,9%. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 26.



## 2. Media

Pada jaman era infomasi sekarang ini banyak sekali tayangan olahraga yang disiarkan oleh salah satu stasiun televisi baik lokal maupun nasional.

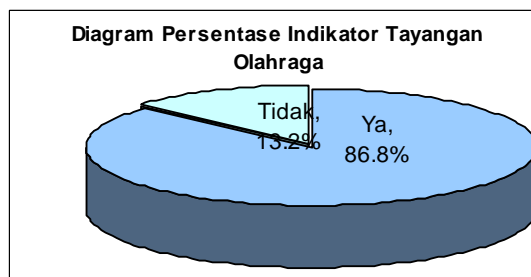


Tabel 26.. Kebiasaan menonton tayangan olahraga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	14	13.2	13.2	13.2
Ya	92	86.8	86.8	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 92 siswa atau 86,8% menonton tayangan pertandingan olahraga yang ditayangkan oleh salah satu media televisi. Hal ini akan dapat memberikan motivasi bagi penonton untuk dapat menjadi pemain yang profesional seperti yang ditontonnya. Sedangkan yang tidak pernah menonton siaran televisi acara olahraga sebanyak 14 siswa atau 13,2%. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 27



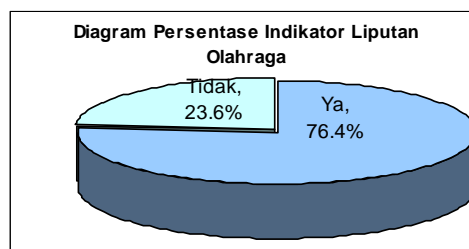
Selain ditayangkan dalam siaran televisi, biasanya juga termuat dalam semua surat kabar. Bahkan ada yang mengkhususkan dalam berita-berita olahraga.

Tabel 27. Kebiasaan membaca liputan olahraga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	25	23.6	23.6	23.6
Ya	81	76.4	76.4	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 81 siswa atau 76,4% mengikuti perkembangan olahraga lewat berita-berita yang termuat dalam surat kabar baik surat kabar lokal maupun nasional. Sedangkan yang tidak pernah membaca berita olahraga sebanyak 25 siswa atau 23,6%. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 28.



### 3. Penghargaan

#### a) Hadiah

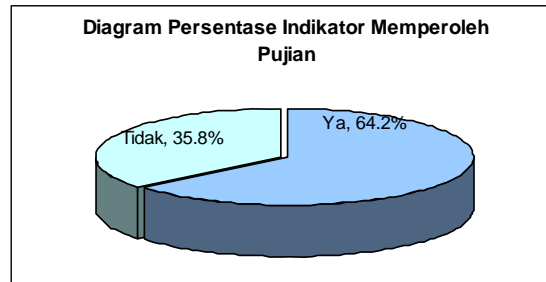
Selain mencari prestasi yang menyalurkan hobi, kadang-kadang sebagai manusia biasa tidak terlepas dengan pujian dari seseorang.

Tabel 28. Keinginan memperoleh pujian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	38	35.8	35.8	35.8
Ya	68	64.2	64.2	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat 68 siswa atau 64,2% jika dapat memenangkan suatu pertandingan dapat memperoleh pujian atau sanjungan dari orang lain sedangkan yang tidak menginginkan pujian atau sanjungan dari orang lain sebanyak 38 siswa atau 35,8%. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 29.



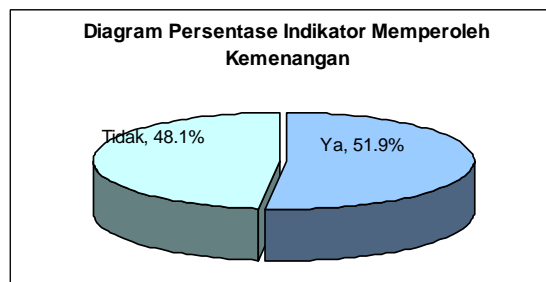
Selain sanjunga dalam setiap pertandingan, keinginan untuk menjadi juara sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dalam berolahraga.

Tabel 29. Keinginan memenangkan setiap pertandingan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	51	48.1	48.1	48.1
Ya	55	51.9	51.9	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 55 siswa atau 51,9% menginginkan selalu dapat memperoleh hasil terbaik dalam setiap pertandingan yaitu menjadi juara. Sedangkan sebanyak 51 siswa atau 48,1% tidak mengharapkan menjadi juara dalam melakukan suatu pertandingan. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 30.



b) Penonton

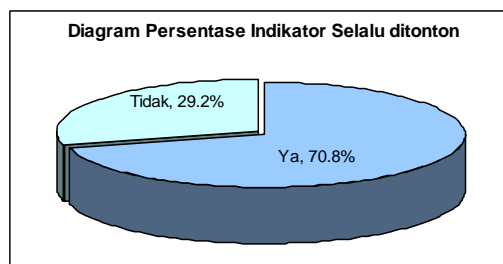
Penonton menjadi faktor eksternal yang dapat memberikan dorongan dan motivasi untuk menjadi yang terbaik. Berdasarkan hasil penelitian, faktor penonton dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel 30. Keinginan untuk selalu ditonton

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	31	29.2	29.2	29.2
Ya	75	70.8	70.8	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 75 siswa atau 70,8% mempunyai keinginan dalam setiap pertandingan selalu ditonton oleh banyak orang sehingga akan meningkatkan motivasinya. Sedangkan sebanyak 31 siswa atau 29,2% tidak mengharapkan ditonton dalam setiap pertandingannya. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 31.



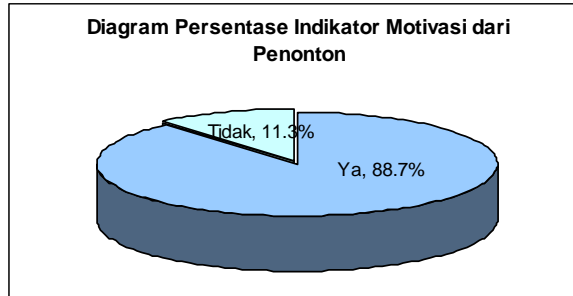
Tabel 31. Motivasi yang diberikan penonton

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	12	11.3	11.3	11.3
Ya	94	88.7	88.7	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 94 siswa atau 88,7% menganggap bahwa penonton dapat memberikan dorongan atau motivasi

yang tinggi sedangkan sebanyak 12 siswa atau 11,3 siswa tidak menganggap bahwa penonton dapat memberikan motivasi dalam suatu pertandingan. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 32.

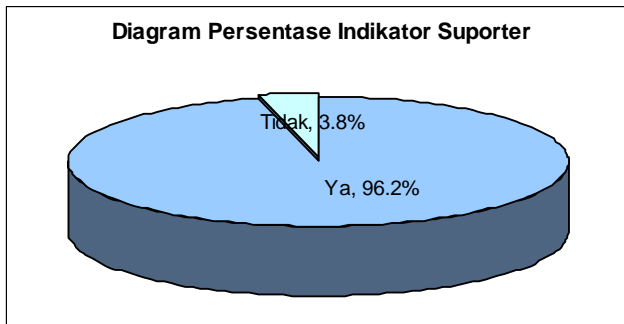


Tabel 32. Ekspresi suproter dalam mendukung pertandingan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	4	3.8	3.8	3.8
Ya	102	96.2	96.2	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 102 siswa atau 96,2% menganggap bahwa ekspresi yang diberikan oleh *suporter* dalam membangkitkan semangat dalam pertandingan. Sedangkan sebanyak 4 siswa atau 3,8% ekspresi *suporter* tidak mendukung cara bermain dalam setiap pertandingan. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam diagram berikut;

Diagram 33.



## 4.2. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga SMA Islam Sultan Agung I Semarang sebagai berikut:

### 4.2.1 Faktor Minat Untuk Berprestasi

Berdasarkan hasil analisis di atas maka sikap kepercayaan diri siswa SMA Islam Sultan Agung I Semarang dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 86,79 %. (Effendi,1985:123) berpendapat minat adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari bermakna bagi dirinya dan hasil tersebut didasari karena menginginkan mendapatkan tambahan nilai di rapot, selain itu mereka juga ingin memberikan contoh pada teman yang lain, sebagai anak mereka juga mempunyai rasa ingin berprestasi seperti apa yang sudah diraih oleh kakak-kakak kelas mereka dan dengan mengikuti kejuaraan tersebut menjadi sarana penilaian dan evaluasi dan apa yang sudah siswa dapatkan dan latihan.

Untuk keinginan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, mereka mengharapkan memperoleh prestasi yang terbaik seperti yang pernah diraih oleh kakak-kakak kelas, dengan keinginan yang kuat merupakan modal

yang sangat besar pengaruhnya untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Keinginan yang kuat untuk memperoleh prestasi yang terbaik diikuti dengan selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin dan datang tepat pada waktunya. Dari 106 responden sebanyak 75 siswa yang selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah.

Sedangkan keinginan untuk berprestasi siswa SMA Islam Sultan Agung I Semarang dalam kegiatan olahraga sangat tinggi. Sebanyak 99,1% responden memiliki keinginan yang kuat untuk dapat berprestasi dalam kegiatan olahraga. Dengan memiliki keinginan yang kuat tersebut pihak sekolah tinggal menyalurkan bakat yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan keinginannya.

#### **4.2.2 Minat Untuk Mengisi Waktu Luang**

Berdasarkan kajian teoritik dan hasil di atas maka minat siswa untuk mengisi waktu luang sehingga dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dengan kegiatan olahraga yang positif. Sebanyak 95,3% responden memperoleh manfaat dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat mengisi waktu luang sehingga memperoleh rasa kegembiraan. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga disekolah akan menambah teman bergaul yang sebelumnya belum saling kenal bisa kenal. Sebanyak 88,7% responden merasakan memperoleh teman baru setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

Disamping memperoleh rasa kegembiraan, memperoleh banyak teman, kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga dapat digunakan untuk menjaga kesehatan tubuh. Karena setiap orang memerlukan olahraga untuk menjaga kebugaran tubuh.

Dengan olahraga yang secara teratur maka kondisi tubuh akan dapat terjaga kesehatannya. Bahkan jika dapat mencapai prestasi yang baik maka kegiatan olahraga dapat digunakan untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Menjadi atlet yang dapat mengharumkan nama bangsa merupakan dambaan semua orang. Sebanyak 85,8% responden mempunyai keinginan untuk memperoleh prestasi yang tinggi dibidang olahraga.

#### **4.2.3 Pelaksanaan Kegiatan**

Faktor ekstrinsik yang tidak boleh dilupakan adalah orang tua. Sebelum kita melakukan suatu kegiatan maka ijin dari orang tua sangat kita perlukan. Dukungan orang tua dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga disekolah memiliki peranan yang sangat penting. Orang tua dari responden sebanyak 98,1% memberikan dukungan terhadap anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Hal ini menandakan bahwa orang tua sudah paham akan pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

Disamping telah memperoleh dukungan dari orang tua, keinginan anakpun juga sangat tinggi, mereka tidak merasa keberatan dengan kebijakan sekolah bahwa siswa harus mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Sebanyak 78,3% merasakan tidak mengalami keberatan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sudah tercukupi, baik lapangan olahraga, perlengkapan bola maupun perlengkapan pendukung lainnya. Semua kebutuha kegiatan tersebut tanpa harus memikirkan bagaimana mengusahakan peralatan maupun perlengkapannya.



Sedangkan untuk menguji seberapa besar potensi yang dimiliki oleh siswa, sekolah akan mengirimkan siswa-siswi yang terbaik dalam bidang olahraga untuk mengikuti kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan oleh instansi lain.

#### **4.2.4 Media**

Perkembangan teknologi yang semakin cepat memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan olahraga. Pertandingan olahraga yang diselenggarakan oleh suatu negara dapat kita tonton secara langsung dari layar televisi. Bahkan semua stasiun televisi setiap hari terdapat acara yang menginformasikan perkembangan olahraga yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Berdasarkan hasil deskriptif persentase 86,8% responden selalu mengikuti atau menonton tayangan olahraga di televisi dan sebanyak 76,4% responden mengikuti dengan cara membaca liputan-liputan olahraga yang dalam surat kabar.

#### **4.2.5 Penghargaan**

Setelah seseorang berlatih dengan keras, selalu mengikuti dan memperhatikan teknik atau teori yang diberikan pelatih, tentunya yang diinginkan yang paling kuat adalah selalu memenangkan dalam setiap mengikuti pertandingan. Dengan keinginan yang kuat tersebut dalam memberikan motivasi dan semangat untuk bermain sebaik mungkin. Faktor suporter juga dapat membantu memompa semangat untuk memberikan permainan yang terbaik. Karena penonton juga menjadi salah satu hal yang menjadi motivator dalam setiap pertandingan. Pertandingan yang tanpa kehadiran penonton atau suporter, maka pertandingan tidak akan dapat berjalan sesuai dengan ciri khas permainannya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Olahraga di SMA Islam Sultan Agung I Semarang dapat disimpulkan bahwa faktor dalam diri siswa lebih tinggi dibandingkan faktor di luar diri siswa. Faktor intrinsik dalam hal ini berkaitan dengan keinginan untuk mengisi waktu luang dan keinginan untuk berprestasi memiliki pengaruh yang besar terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga terbukti dari hasil analisis sebesar 90,09% dan 78.77%. Faktor ekstrinsik dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, media tentang olahraga, dan penghargaan memiliki pengaruh yang besar terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga terbukti dari hasil analisis sebesar 74.77%, 81.60%, dan 71.62%.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembinaan tentang informasi bahwa minat sangat berperan dalam peningkatan prestasi.

2. Pelatih harus memperhatikan faktor tertarik, perhatian dan kebutuhan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena ketiga faktor tersebut memberi sumbangan yang besar terhadap minat siswa SMA Islam Sultan Agung I Semarang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
3. Untuk menampung dan membina siswa SMA Islam Sultan Agung I Semarang yang berbakat maka perlu kiranya setiap sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

### **5.3. Keterbatasan**

Walaupun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik-baiknya tetapi ada beberapa keterbatasan dan kekurangan yang dialami oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, jadi responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keinginannya. Untuk mengatasinya perlu memberikan pengarahan secukupnya terhadap hal - hal yang belum dimengerti oleh responden.
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdul Rachman. 1986. *Minat dan Motivasi*. Malang : CV. Darma Ilmu.
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Andi Mappier. 1982. *Psilologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. 1994. *Perkembangan Minat*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dewa Ketut Sukardi. 1988, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Bina Aksara.
- Effendi. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Pn Tarsip.
- Hurlock Elizabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- H. C. Witherington terjemahan Buchori. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- M. Dalyono. 1996, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- M. Sajoto. 1998, *Peningkatan dan pembinaan Kekuatan dan Kondisi Fisik dalam Olahraga*, Semarang : Dahara Prize.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Survei Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rinieka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1982. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. 1977. *Statistik II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tri Wahyudi. 2006. *Minat dan Motivasi siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah2 Cepu Kabupaten Blora Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli Tahun 2006* (Skripsi). Semarang : PJKR. FIK. UNNES.

### DATA RESPONDEN PENELITIAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>L/P</b>
1	Agil Cahya Istiawan	X.01	L
2	Dian Permatasari	X.01	P
3	Firly Ardiani	X.01	P
4	Fonny Hindarti	X.01	P
5	Hartas Medebewind	X.01	L
6	Ike Putri P	X.01	P
7	Linda Felecia R	X.01	P
8	Mahendra Tri Setya	X.01	L
9	Renaldi Damar Bahtera	X.01	L
10	Rizqiika Soni Wibowo	X.01	L
11	Ade Habibi	X.02	L
12	Amanda Prasetya	X.02	L
13	Diah Ayu Sawitri	X.02	P
14	Fadjar Alfian N	X.02	L
15	Intan Kurnia Sari	X.02	P
16	Irdiana Setyaningrum	X.02	P
17	Nadya Rizki R	X.02	P
18	Sekar Manti N	X.02	P
19	Yoga Wahyu D	X.02	L
20	Yuda Prasetya P	X.02	L
21	Agustin Hariningsih	X.03	P
22	Andar Aji Hutomo	X.03	L
23	Balam Prayogo	X.03	L
24	Bagas Setyo L	X.03	L
25	Esti Maharani	X.03	P
26	Gayung Afriani	X.03	P
27	M. Sofian	X.03	L
28	Nieken Reza Amselina	X.03	P
29	Pravita Rachmawati	X.03	P
30	Sigit Saptoro	X.03	L
31	Arief Wicaksono	X.04	L
32	Dony Sanjaya P	X.04	L
33	Fendi Restu Munanto	X.04	L
34	Fisyana Yunandita	X.04	P
35	Gladys Tiffani Silvabonita	X.04	P
36	Handaru Gusti Asmoro	X.04	L
37	Nurina Hanum	X.04	P
38	Sekar Hayu Ediningtyas	X.04	P
39	Seno Bayu Aji	X.04	L

40	Vita Indriyasari	X.04	P
41	Adik Tri Cahyono	X.05	L
42	Alfazar Edi P	X.05	L
43	Ardianur Tamam Ad'ha	X.05	L
44	Ayu Armaya	X.05	P
45	Dini Rahma P.H	X.05	P
46	Fani Hanindya	X.05	P
47	Hendrik Anggi S	X.05	L
48	Meytri Pradita	X.05	P
49	M. Nursapta Hadi	X.05	L
50	Nuki Maftuchatun Nissa	X.05	P
51	Ahmad Fadli	X.06	L
52	Alindianti Suryo Wardani	X.06	P
53	Anais Navitasari	X.06	P
54	Cahyadi Hendrawan	X.06	L
55	Joko Adi Purnomo	X.06	L
56	Lita Ratya Dewi	X.06	P
57	M. Reza Atmaja	X.06	L
58	Okty Ayu Kinasih	X.06	P
59	Rifqi Nurhidayat	X.06	L
60	Sari Prihatiningtyas	X.06	P
61	Agung Satrio W	X.07	L
62	Akbar Pradani	X.07	L
63	Annisa Febriana	X.07	P
64	Devi Hastiningtyas	X.07	P
65	Dio Yoga Kresnawan	X.07	L
66	Isna Maya L	X.07	P
67	Lintang Karina	X.07	P
68	Nanda Hardiyanto	X.07	L
69	Synthia Ocvita Devi	X.07	P
70	Yusuf Ferdianto	X.07	L
71	Amanda Rudianto	X.08	L
72	Aprilia Ayu Kartika	X.08	P
73	Aria Surya Jaya	X.08	L
74	Ariesta Candra Kumala	X.08	P
75	Elga Yuni Rahmawati	X.08	P
76	Etika Ciptaningrum	X.08	P
77	Ikhbal Maghribi K.J	X.08	L
78	Rendyarto Utama N	X.08	L
79	Tri prasetyo Sugiri	X.08	L
80	Arinha Pratitha Maitri	X.09	P
81	Dimas Bangun Sutopo	X.09	L
82	Fariz Luqman Maulana	X.09	L
83	Ika Ranisia Putri	X.09	P



Gambar 1  
Petunjuk Pengisian Angket



Gambar 2  
Proses Pembagian Angket



Gambar 3  
Proses Pengisian Angket



Gambar 4  
Proses Penarikan Angket